

ABSTRACT

Transition lifestyle and society is rapidly increasing in the modern big cities is one of the key indicators in deciding the choice of means of public transport. On the other hand, changes in lifestyle patterns of society requires fast-paced activity in the midst of the city, triggering more and more people are switching and transport access meilih flight as the best public transportation. One of the airports in Indonesia is the Juanda Airport in Surabaya-based international airports have a wide range of activities with a number of flights that are very dense such as departure and plane flights in the country and abroad and the number of transit plane second most populous in Indonesia after the Airport Sultan Hasanuddin Makassar.

The presence of the flow of aircraft movements and human mobility raises demands the provision of other facilities such as accommodation facilities, means of communication, entertainment and recreation facilities, and other facilities that can provide entertainment and reduce tension from the bustle of the activity in the airport Juanda. One provision of accommodation for service users of air transport at the airport is Airport Hotel. The principle of a hotel establishment is always based on the needs resulting from the influence of the flow and volume of tourists, the development of means of transport, development of the travel service or business development. Airport Hotel also may be forming "identity" Surabaya architecture, architecture insightful Identity share a common vision with the architectural movement, especially in the third world are often labeled "Regionalism". In this view the movement of traditional architecture, both high style and "populist" is believed to represent a figure that has proved ideal architecture, a complete harmony of built-form, culture, place and climat.

Keywords: aircraft, airports, modern, Airport Hotel, regionalism

Transisi gaya hidup masyarakat yang semakin cepat dan modern di kota-kota besar merupakan salah satu indikator penting dalam penentu pemilihan sarana transportasi masyarakat. Di sisi lain, perubahan pola gaya hidup masyarakat menuntut adanya aktifitas yang serba cepat di tengah kesibukan kota sehingga memicu semakin banyaknya masyarakat yang beralih dan memilih akses transportasi penerbangan sebagai sarana transportasi terbaik masyarakat. Salah satu bandara yang ada di Indonesia adalah Bandar Udara Juanda Surabaya yang berbasis bandara internasional memiliki berbagai aktifitas dengan jumlah penerbangan yang sangat padat seperti keberangkatan dan penerbangan pesawat dalam negeri dan luar negeri dan jumlah transit pesawat terpadat kedua di Indonesia setelah Bandara Udara Sultan Hasanuddin Makassar.

Adanya arus pergerakan pesawat dan mobilitas manusia ini menimbulkan tuntutan penyediaan fasilitas lainnya seperti sarana akomodasi, sarana komunikasi, sarana hiburan dan rekreasi, dan sarana lainnya yang mampu memberikan hiburan dan mengurangi ketegangan dari kesibukan aktivitas yang ada di bandara Juanda Surabaya. Salah satu penyediaan sarana akomodasi untuk pelayanan pengguna transportasi udara di bandara yaitu *Airport Hotel*. Prinsip pendirian hotel selalu didasarkan atas adanya kebutuhan yang terjadi akibat pengaruh perkembangan arus dan volume wisatawan, perkembangan sarana transportasi, perkembangan pelayanan perjalanan atau perkembangan dunia usaha. Airport Hotel juga dapat menjadi pembentuk “identitas” arsitektur Surabaya, arsitektur yang berwawasan Identitas memiliki kesamaan visi dengan gerakan arsitektur terutama di dunia ketiga yang sering dilabel “Regionalisme”. Dalam pandangan ini gerakan arsitektur tradisional, baik yang *high style* maupun “merakyat” dipercaya mampu merepresentasikan sosok arsitektur yang sudah terbukti ideal, sebuah harmoni yang lengkap dari *built-form, culture, place and climat*.

Kata kunci : pesawat, bandara, modern, Airport Hotel, regionalisme